

INTISARI

Leptospirosis merupakan masalah kesehatan masyarakat yang paling tersebar luas di dunia. Leptospirosis adalah penyakit *zoonosis* yang disebabkan oleh bakteri *Leptospira sp*, menular kepada manusia lewat kontak dengan urin hewan dan lingkungan yang terkontaminasi bakteri *Leptospira*. Tikus sebagai reservoir utama dalam penularan Leptospirosis. Kasus Leptospirosis di Provinsi DIY pada tahun 2011 menempati ranking tertinggi di Indonesia. Populasi tikus memiliki keterkaitan dengan kejadian Leptospirosis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui populasi tikus sebagai faktor risiko kejadian Leptospirosis di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain penelitian *case control*. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 120 responden, dengan kriteria 60 responden sebagai kasus dan 60 responden sebagai kontrol. Kasus adalah penderita Leptospirosis yang dilaporkan di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada tahun 2011-2013, sedangkan kontrol adalah tetangga penderita yang bukan penderita Leptospirosis di Kota Yogyakarta tahun 2011-2013 namun mirip dengan kriteria kelompok kasus berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pekerjaan. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner kepada responden penelitian. Kemudian data dianalisis dengan SPSS 15.0 secara univariat dan bivariat menggunakan *chi-square*.

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh $p > 0,05$, dengan *Odd Ratio*=1,72 dan *Confidence Interval* 95%=0,833-3,582. Hal ini menunjukkan bahwa populasi tikus sebagai faktor risiko kejadian Leptospirosis di Kota Yogyakarta. Seseorang yang di rumahnya terdapat >5 ekor tikus akan menyebabkan seseorang terserang Leptospirosis sebesar 1,72 kali dibandingkan dengan orang yang rumahnya terdapat tikus <5 ekor.

Kata kunci: *Leptospira*, Lingkungan, Biotik

ABSTRACT

Leptospirosis is a public health problem that is most widespread in the world. Leptospirosis is a zoonotic disease caused by the Leptospira sp bacteria, which transmitted to the humans through contact with animal's urine and the environment contaminated by Leptospira bacteria. Rats are the main reservoir in the transmission of Leptospirosis. Leptospirosis cases in the DIY province in 2011 reached the highest rank in Indonesia. Rat population has a relationship with the occurrence of Leptospirosis. This research aims to get to know the rat population as risk factor of Leptospirosis occurrence in Yogyakarta City.

This research uses observational analytic method with case control research design. The total respondents are 120 people, with the criteria 60 respondents as case and 60 others as control. Case is Leptospirosis patients who are reported to Health Office of Yogyakarta in 2011-2013, while control is the patients' neighbors and they are not Leptospirosis patients in Yogyakarta in 2011-2013. It is almost same as the criteria in case based on age, gender, and occupation. The data collection was taken by doing direct interview through questionnaires to the research respondents. Data were analyzed with SPSS 15.0 using univariate and bivariate using chi-square.

Based on bivariate analysis, it is resulted $p > 0.05$ with Odd Ratio=1.72 and Confidence Interval 95%=0.833-3.582. It shows that rat population as risk factor of Leptospirosis occurrence in Yogyakarta City, for a house which there are >5 rats will cause someone infected Leptospirosis for 1.72 times than someone whose house only has <5 rats.

Key words: *Lepstospira, Environment, Biotic.*